

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan dalam penyediaan pangan asal hewan sekaligus menjadi sumber kegiatan ekonomi bagi masyarakat. Besarnya kegiatan pada subsektor peternakan di Indonesia tercermin dari hasil Sensus Pertanian 2023 yang mencatat sebanyak 12.191.523 Usaha Pertanian Perorangan (UPT) (Badan Pusat Statistik, 2023). Jumlah tersebut merupakan terbanyak kedua setelah subsektor tanaman pangan yang menunjukkan bahwa kegiatan peternakan memiliki potensi dalam menghasilkan berbagai komoditas yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan. Hasil peternakan umumnya tidak hanya dapat dimanfaatkan dalam bentuk segar, tetapi juga dapat diolah menjadi berbagai produk dengan nilai ekonomi lebih tinggi melalui kegiatan agroindustri.

Agroindustri merupakan kegiatan mengolah bahan baku baik yang berasal dari tanaman maupun hewan menjadi suatu produk yang memiliki nilai tambah. Agroindustri tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengolahan bahan baku menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi, tetapi juga berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan pelaku usaha serta memperluas peluang pasar. Melalui kegiatan pengolahan tersebut, produk primer diolah menjadi bentuk lain sesuai keinginan konsumen, mengubahnya menjadi tahan untuk disimpan dalam waktu lebih lama serta meningkatkan kualitas

produk itu sendiri sehingga dapat meningkatkan nilai tambah (Syafuruddin dan Darwis, 2021). Salah satu produk berbasis agroindustri dari sektor peternakan yang berpotensi dikembangkan adalah susu kambing.

Susu kambing dikenal memiliki berbagai keunggulan dibandingkan susu sapi, baik dari segi kandungan gizi maupun manfaat kesehatannya. Susu kambing mengandung kandungan gizi yang lebih tinggi, kadar lemak dan protein yang lebih mudah dicerna serta kandungan vitamin B1 yang lebih tinggi dibanding susu sapi (Rokhayati *et al.*, 2022). Selain itu, susu kambing juga dapat membantu mengatasi masalah kesehatan tubuh, seperti penyakit pencernaan dan jantung. Mengonsumsi susu kambing memiliki banyak manfaat, seperti menjaga kesehatan tulang dan gigi, membantu kesehatan sistem pencernaan, meningkatkan imunitas tubuh serta mencegah penyakit jantung (Anam *et al.*, 2022).

Kabupaten Purworejo sebagai bagian dari Provinsi Jawa Tengah menjadi salah satu daerah penghasil susu kambing. Kabupaten Purworejo menjadi kabupaten dengan total populasi kambing terbanyak kelima di Jawa Tengah sebanyak 194.223 ekor (Badan Pusat Statistik, 2025). Kambing perah yang banyak dibudidayakan oleh peternak di Kabupaten Purworejo adalah kambing perah jenis Etawa dan Peranakan Etawa (PE). Kambing Etawa bisa memproduksi 0,9-2 kg per hari, sedangkan kambing Peranakan Etawa rata-rata 0,5-1,5 kg per hari (Pazla *et al.*, 2023). Saat ini telah banyak peternak yang membudidayakan kambing perah peranakan lain, seperti Saanen, Saper, Alpine, dan Anglo Nubian yang dikenal memiliki produktivitas susu yang cukup tinggi dibanding kambing lokal. Kambing bangsa Saanen di wilayah tropis mampu menghasilkan sekitar 1,5-3 kg per hari,

Sapera 1,5-2 kg per hari, Alpine 0,9-1,3 kg per hari, dan Anglo Nubian rata-rata 1,2 kg per hari (Adriani *et al.*, 2024).

Lurisa Farm menjadi salah satu peternakan yang bergerak dalam produksi dan pengolahan susu kambing di Kabupaten Purworejo. Selain itu, Lurisa Farm juga dikenal dalam kegiatan pembibitan kambing dan menjadi pusat pelatihan peternakan dan pengembangan usaha berbasis kambing perah di Purworejo. Peternakan ini membudidayakan berbagai jenis kambing perah unggulan, seperti Peranakan Etawa (PE), Saneen, Sapera, Anglo Nubian, dan British Alpine. Lurisa Farm juga membudidayakan kambing mini dengan jenis Nigerian Dwarf untuk kegiatan edukasi. Produk susu yang dijual tidak hanya dalam bentuk susu segar, tetapi juga dalam bentuk lain yaitu susu pasteurisasi dan susu bubuk. Susu kambing yang hanya dipasarkan dalam bentuk segar memiliki nilai ekonomis yang kurang, sehingga diversifikasi produk dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan nilai ekonomis susu kambing.

Produk susu pasteurisasi telah lebih dahulu dikembangkan oleh Lurisa Farm dan memiliki jumlah penjualan yang lebih banyak, sedangkan susu bubuk mulai dikembangkan pada tahun 2024. Susu bubuk memiliki karakteristik berupa daya simpan yang lebih lama serta kemudahan dalam penyimpanan dan distribusi. Proses dalam pembuatan susu bubuk secara signifikan menekan pertumbuhan mikroba, memungkinkan produk disimpan lebih lama dibandingkan susu segar (Agustina *et al.*, 2020). Karakteristik tersebut memberikan potensi bagi susu bubuk untuk menjangkau konsumen yang lebih luas sehingga menjadi salah satu pertimbangan dalam pengembangan susu bubuk sebagai produk diversifikasi di Lurisa Farm. Hal

tersebut juga menjadikan susu bubuk menarik untuk dikaji lebih lanjut dari sisi ekonomi.

Meskipun memiliki potensi tersebut, pemasaran susu bubuk masih dilakukan dalam lingkup Lurisae Farm dan belum memiliki jangkauan pasar yang luas. Selain itu, produk susu bubuk juga belum memiliki perizinan yang memadai untuk mendukung pemasaran secara lebih luas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi pengembangan produk susu bubuk belum sepenuhnya dimanfaatkan. Sebagai produk yang relatif baru dikembangkan, informasi mengenai hasil ekonomi dari kegiatan produksi susu bubuk khususnya nilai tambah yang dihasilkan dan kemampuan kegiatan tersebut dalam menghasilkan keuntungan menjadi penting untuk diketahui. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada produk susu bubuk di Lurisae Farm.

Pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui potensi ekonomi dari kegiatan pengolahan produk adalah melalui analisis nilai tambah. Analisis nilai tambah pada produk tersebut tidak hanya untuk melihat adanya keuntungan, tetapi juga untuk mengukur besarnya rasio nilai tambah yang dihasilkan dari setiap liter bahan baku yang digunakan. Nilai tambah yang dihasilkan dari pengolahan produk tersebut menggambarkan besarnya keuntungan yang didapat oleh pelaku usaha (Winahyu dan Dewi Lestari, 2021). Selain itu, untuk mengetahui kinerja usaha dari pengolahan tersebut juga perlu dilakukan analisis profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan produksi yang dilakukan. Tinggi rendahnya tingkat profitabilitas usaha sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha meskipun usaha yang dijalankan

menguntungkan (Rahmawati dan Elfiana, 2021). Kedua analisis yang dilakukan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hasil ekonomi dari diversifikasi produk susu bubuk.

Penelitian pada agroindustri berbasis susu sebagian besar berfokus pada analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami. Penelitian yang menganalisis aspek profitabilitas pada produk serupa umumnya masih bersifat deskriptif dan belum menggunakan pendekatan statistik yang lebih mendalam. Pada penelitian ini tidak hanya menghitung profitabilitas, tetapi juga membandingkannya dengan tingkat keuntungan alternatif sebagai tolok ukur untuk mengetahui apakah profitabilitas usaha susu kambing bubuk secara statistik berbeda dari tingkat yang dijadikan pembanding. Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai besarnya nilai tambah dan profitabilitas dari produk susu kambing bubuk, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengembangkan produk susu bubuk serta meningkatkan pemanfaatan hasil produksi susu.

## **1.2. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis besarnya nilai tambah diversifikasi produk susu bubuk di Lurisae Farm.
2. Menganalisis besarnya tingkat profitabilitas dari produk susu bubuk di Lurisae Farm.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan mengenai nilai tambah produk dan profitabilitas utamanya pada produk susu kambing bubuk.
2. Bagi peternak, dapat memberikan wawasan mengenai besarnya nilai tambah dan tingkat profitabilitas dari diversifikasi produk yang dilakukan, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengevaluasi dan mengembangkan produk.
3. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat menjadi wawasan dan pengetahuan tambahan, sumber referensi serta literatur dibidang agroindustri dan peternakan.